

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan ekonomi nasional yang semakin pesat telah mendorong lahirnya beragam jenis usaha di tengah masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat meningkatnya jumlah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bermunculan serta bisa beradaptasi dan bersaing di pasar domestik. Indonesia menjadi salah satu negara berkembang. Tingkat perkembangan suatu negara memiliki hubungan erat dengan kondisi perekonomian suatu negara. Ketika pendapatan per kapita suatu negara meningkat, maka kemampuan negara tersebut untuk dinyatakan sebagai negara maju juga meningkat. UMKM berkontribusi besar terhadap pertumbuhan Indonesia. UMKM usaha produktif yang memiliki potensi cukup besar untuk dikembangkan dalam segi ekonomi makro maupun mikro. Selain itu, UMKM juga memiliki efek pengganda yang mampu mendorong pertumbuhan sektor-sektor lainnya. Peran strategis UMKM tercermin dari kontribusinya yang mencapai sekitar 60% berkenaan Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta kemampuannya dalam menerima tenaga kerja dan menurunkan angka pengangguran.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ialah jenis usaha yang umumnya mempunyai cakupan pasar yang terbatas, jumlah tenaga kerja yang minim dan dikelola secara langsung oleh pemiliknya (Simmons, Armstrong, & Durkin, 2008). Di Indonesiapertumbuhan UMKM menunjukkan tren yang meningkat, seiring dengan semakin tingginya tingkat persaingan global. Hal ini sejalan dengan tujuan UMKM sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, khususnya pada Pasal 3, yang menyatakan bahwa UMKM bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan usaha guna memperkuat perekonomian nasional berdasarkan prinsip demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Meningkatnya persaingan ekonomi di Indonesia UMKM harus mampu bersaing untuk mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usaha kedepannya. Salah satu bentuknya adalah dengan meningkatkan kemampuan UMKM dalam melakukan perencanaan dan mengelola keuangan bisnis untuk dimasa depan.

Pemerintah Indonesia terus mendorong pengembangan UMKM dengan memberikan berbagai dukungan seperti pembiayaan, pelatihan, pendampingan usaha serta fasilitas dan pemasaran dengan tujuan pelaku usaha mampu memberikan peran yang semakin signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, namun pelaku usaha kerap menghadapi tantangan dalam proses pengembangan.

Pelaku usaha UMKM sering mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan, melakukan perencanaan dan pengelolaan pendapatan (keuangan) ataupun menganalisa laporan keuangan perusahaan yang sangat penting untuk mengambil keputusan tepat dan meningkatkan pertumbuhan usaha dimasa depan.

Pelaku usaha hanya fokus pada pengelolaan usaha agar mampu beroperasi setiap harinya sehingga dapat dikatakan bahwa banyaknya perusahaan yang tidak mampu bersaing dan mengembangkan usaha mereka, karena pemahaman (SDM) yang rendah serta ketidakpahaman mereka dalam menerapkan pengelolaan keuangan yang membantu para pemilik usaha dalam perencanaan, pengelolaan dana, memanfaatkan dan mengalokasikan dana yang diterima secara efisien dan efektif, membuat keputusan keuangan, membantu dalam meningkatkan profitabilitas dan menjaga stabilitas ekonomi perusahaan. Banyak pemikiran pelaku usaha bahwa perencanaan itu tidak penting bagi usaha mereka, melainkan informasi laporan keuangan yang berguna bagi usaha mereka untuk mengetahui laba yang diterima, sehingga banyak usaha tidak mampu bertahan atau bersaing dengan usaha lainnya, dimana persaingan bisnis pada masa kini semakin intensif sehingga banyak perusahaan mengalami kesulitan untuk bertahan dan mudah tersingkir oleh para pesaing karena tidak memiliki pondasi agar mampu tetap beroperasi serta strategi dan keputusan yang tepat.

Perencanaan bisnis diperlukan sejumlah penyesuaian yang disertai dengan identifikasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun kegagalan usaha. Proses ini bertujuan untuk menjadi landasan dalam perencanaan bisnis di masa mendatang. Strategi yang dapat diterapkan oleh pemilik usaha dengan menyusun proyeksi keuangan. Proyeksi tersebut berfungsi sebagai dasar bagi pemilik usaha dalam mengelola operasional bisnis sekaligus sebagai pedoman dalam memperkirakan serta merencanakan pengelolaan keuangan jangka panjang secara lebih terstruktur dan terarah.

Proyeksi keuangan merupakan estimasi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan atau organisasi dimasa mendatang, yang disusun sesuai data historis serta asumsi-asumsi tertentu mengenai kinerja keuangan perusahaan. Financial projection juga dapat dipahami sebagai bagian dari proses perencanaan keuangan yang bertujuan untuk meminimalkan potensi kerugian dan membantu perusahaan dalam mengantisipasi perkembangan finansial di tahun-tahun mendatang (Wulandari, 2016). Para pelaku UMKM tidak sedikit yang memahami pentingnya membuat proyeksi keuangan untuk memperkirakan dan mengelola operasional bisnis, serta dalam membuat keputusan yang berdasarkan data dan analisis.

Perkembangan suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan mampu meningkatkan penjualan setiap tahunnya. Pengelolaan keuangan yang baik dapat sebagai penunjang perkembangan usaha dan melakukan peramalan penjualan dengan cara menganalisa laporan keuangan, bahwasannya laporan keuangan, *forecasting* atau perencanaan, pengelolaan keuangan merupakan hal yang perlu dipahami dan diterapkan oleh suatu perusahaan untuk meningkatkan perkembangan suatu usaha usaha kedepannya dan memaksimalkan keuntungan.

Penyusunan latar belakang untuk memperkuat penelitian ini, penulis telah melakukan wawancara pada beberapa usaha diantaranya: Shan's Craft, Wisata Kreasi, Ame Coffee dan Usaha Palano Jaya, intan *bouquet* yang merupakan usaha yang bergerak dibidang jasa, *food beverage*, *hand craft* yang sudah cukup lama mengoperasikan usahannya, namun pada saat ini usaha tidak berkembang atau jangkauan pasar suatu usaha masih kecil karena pelaku usaha sama sekali tidak melakukan perencanaan untuk perkembangan usaha dan strategi dalam hal

meningkatkan pendapatan usaha. Pelaku usaha UMKM tidak melakukan proyeksi keuangan atau financial projection. Proyeksi keuangan berperan penting dalam membantu untuk menarik minat investor dalam mengajukan pinjaman serta memungkinkan identifikasi terhadap peluang dan tantangan, membantu dalam merencanakan perubahan strategis, serta mengoptimalkan kinerja keuangan secara menyeluruh guna mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha.

Pada penelitian ini penulis melakukan penyusunan sebuah proyeksi keuangan laba rugi, laporan posisi keuangan serta neraca dan arus kas suatu usaha UMKM yang dilakukan pada microsoft excel, pada proses uji coba dan penyusunan desain memerlukan sebuah data yang akurat agar hasilnya terlihat sempurna proyeksi keuangan dapat dilakukan dengan informasi laporan keuangan yang ada, namun pada uji coba ini menggunakan data yang ada dan asumsi penulis dan beberapa data yang terdapat pada laporan keuangan usaha kedai kopi ula lupa tiganderket, pelaku usaha ini tidak melakukan pencatatan untuk semua transaksi kas masuk dan kas keluar, namun dengan asumsi yang ada penulis dapat melakukan uji coba desain proyeksi keuangan sederhana mungkin dan mudah untuk di pahami.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pihak pemilik usaha dalam mengembangkan usahanya khususnya terkait dengan perancangan proyeksi pertumbuhan bisnis maka penulis mengambil topik "PENGEMBANGAN APLIKASI PELAPORAN KEUANGAN DAN PROYEKSI PERTUMBUHAN BISNIS USAHA KECIL DAN MENENGAH DENGAN PENDEKATAN PEMIKIRAN DESAIN", dengan latar belakang masalah dan observasi yang dilakukan terhadap beberapa UMKM yang tidak memahami tujuan proyeksi pertumbuhan bisnis dan menganalisis keuangan dalam merencanakan dan mengelola usaha dengan menggunakan *Design Thinking*.

1.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah dijelaskan diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disusun yakni:

1. Bagaimana desain proyeksi laporan keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan usaha UMKM?
2. Apakah perancangan proyeksi keuangan dapat dilakukan/diterapkan pada usaha kecil dan menengah dan mendapat umpan balik?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk membuat sebuah desain proyeksi keuangan dalam meningkatkan pertumbuhan usaha UMKM
2. Untuk mengetahui desain proyeksi keuangan pada UMKM dapat dilakukan dan menghasilkan umpan balik yang efektif.

1.4 Kontribusi Tugas Akhir

Adapun kontribusi yang bertujuan memberikan manfaat dengan hasil penelitian ini ditujukan untuk:

1. Hasil penelitian digunakan sebagai pertimbangan serta alat untuk pelaku usaha dalam pengambilan keputusan dalam perkembangan usaha untuk kedepannya.
2. Penelitian ini menjadi referensi serta sumber informasi yang relevan untuk memahami ketika melakukan proyeksi keuangan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan membagikan wawasan para pelaku usaha UMKM dalam mengatur finansial dan pembiayaan bagi usaha yang dioperasikan sehingga mampu meningkatkan laba usaha.

4. Bagi penulis diharapkan menyampaikan pengalaman baru dan memperdalam pengetahuan, serta sebagai sarana untuk menerapkan teori yang dipelajari dibangku kuliah, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kelembagaan melalui kajian-kajian serupa, serta menambah wawasan dan memberikan kemudahan bagi pembaca dalam memahami konsep dan implementasi proyeksi keuangan.

1.5 Batasan dan Lingkup Penelitian

Proses penyusunan tugas akhir ini ada batasan ruang lingkup ditetapkan guna menjaga fokus pembahasan agar tetap relevan dengan judul dan tujuan penelitian. Penetapan batasan ini penting agar peneliti dapat memusatkan perhatian pada aspek-aspek utama yang ingin dicapai, khususnya dalam pengembangan desain proyeksi untuk usaha kecil. Adapun batasan ruang lingkup penelitian ini:

1. Penelitian difokuskan untuk merumuskan solusi atas permasalahan yang diangkat terkait penyusunan proyeksi pertumbuhan usaha pada pelaku UMKM.
2. Luaran dari penelitian ini berupa rancangan proyeksi usaha yang disusun dan diaplikasikan menggunakan perangkat lunak Microsoft Excel. Desain tersebut digunakan untuk melihat potensi perkembangan usaha, mengelola keuangan secara lebih terarah, serta mengidentifikasi peluang dan tantangan yang mungkin dihadapi.
3. Rancangan yang dihasilkan merupakan representasi strategi perencanaan keuangan yang bertujuan untuk mendukung peningkatan penjualan dan optimalisasi kinerja finansial UMKM. Penyusunan strategi ini mengacu pada literatur yang relevan serta data laporan keuangan yang telah tersedia, dan mencakup teori dasar tentang penyusunan proyeksi keuangan.
4. Teori yang dipakai pada penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan laporan keuangan sebagai dasar penyusunan proyeksi. Pendekatan yang digunakan bersifat sederhana agar mudah dipahami dan dapat diaplikasikan oleh pelaku UMKM dengan kemampuan teknis.